

PERKEMBANGAN AKUNTANSI SINGAPURA SERTA ANALISIS FINANCIAL SHENANIGANS PADA BLUMONT GROUP LTD

^{abcde}Natalis Christian, Friendly, Alfredo Crisitiano, Angellyn Lim, Uci Sufikat Maskat
Universitas Internasional Batam
natalis.christian@uib.ac.id

ABSTRACT

The development of accounting is related to manipulating financial performance. Accounting includes organizations, certification profession, and financial reporting standards in that country. Financial shenanigans is an action planned to manipulate the financial performance of a company which consists of seven categories. This article describes a comparison between the development of accounting for Indonesia and Singapore, and an analysis of seven financial shenanigans in manipulating financial performance Blumont Group Ltd, a business service company located in Singapore, where was involved in a case of very high new share price manipulation with two listed Singapore companies, Asiasons Capital Ltd and LionGold Corp Ltd in 2013. The research method explains based on facts in Singapore and the financial statements 2016-2020 of Blumont Group Ltd. The results explain that there isn't evidence that the Blumont Group Ltd company does shenanigans one, two, four, five, six and seven, but was found to practice shenanigans three.

Keyword: *The development of accounting, Financial Shenanigan, Singapore, Indonesia, Manipulation.*

ABSTRAK

Perkembangan akuntansi suatu negara berkaitan dengan manipulasi kinerja keuangan. Perkembangan akuntansi meliputi organisasi, sertifikasi profesi akuntansi, serta standar pelaporan keuangan yang diterapkan negara. Financial shenanigans adalah tindakan yang direncanakan untuk memanipulasi kinerja keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari 7 (tujuh) kategori. Artikel ini menjelaskan perbandingan antara perkembangan akuntansi Indonesia dan Singapura, serta analisis tujuh kejahatan keuangan dalam memanipulasi kinerja keuangan di salah satu perusahaan yang terdaftar di Singapura, Blumont Group Ltd, sebuah perusahaan jasa bisnis yang berlokasi di Singapura, dimana pada tahun 2013 terlibat kasus manipulasi harga saham baru yang sangat tinggi dengan dua perusahaan yang terdaftar di Singapura, Asiasons Capital Ltd dan LionGold Corp Ltd. Metode penelitian menjelaskan deskripsi secara sistematis, berdasarkan fakta di Singapura dan laporan keuangan Blumont Group Ltd 2016-2020. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada bukti bahwa perusahaan Blumont Group Ltd melakukan kejahatan satu, dua, empat, lima, enam dan tujuh, tetapi terbukti melakukan kejahatan 3.

Kata Kunci: *Perkembangan Akuntansi, Finansial Shenanigan, Singapura, Indonesia, Manipulasi.*

PENDAHULUAN

Seluruh entitas bisnis di seluruh dunia menyampaikan performa dan kinerja keuangan melalui pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menjelaskan rincian seperti pengeluaran, pinjaman, pendapatan dan keuntungan perusahaan (Ravisankar, Ravi, Raghava Rao, & Bose, 2011).

Perusahaan juga dapat memasukkan komentar dari manajemen tentang kinerja bisnis dan masalah yang diharapkan yang mungkin muncul di masa depan (Glancy & Yadav, 2011). Sejak dulu, setiap Negara memiliki tata cara penyusunan laporan keuangannya tersendiri dan beragam. Hal ini dikarenakan, praktik pelaporan keuangan setiap negara perlu menyesuaikan diri dengan seperangkat prinsip, aturan, atau konvensi yang berkembang dalam lingkungan politik, hukum, ekonomi, dan budaya negara itu. Akibatnya, laporan keuangan kadang sulit untuk dipahami dan diterima secara internasional. Namun di era yang internasional ini, kebutuhan akan standar pelaporan keuangan yang sebanding sangatlah penting. Informasi keuangan yang transparan merupakan dasar untuk kelancaran fungsi pasar modal global.

Singapura, salah satu tempat perdagangan besar kerajaan Inggris, telah mengalami pertumbuhan dan diversifikasi ekonomi yang luar biasa sejak tahun 1960 (Ho, 2021). Ekonomi Singapura selalu berbeda dari negara Asia lainnya. Oleh karena itu, seluruh Entitas Singapura diwajibkan untuk menyusun dan melaporkan laporan keuangannya (ACRA, 2020). Berbagai laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan memberikan gambaran keseluruhan tentang status perusahaan, dan dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa sukses perusahaan, mempengaruhi harga saham, dan menentukan apakah mereka mampu mendapatkan pinjaman (Ravisankar *et al.*, 2011).

Singapura mengembangkan standar akuntansi untuk kepentingan publik dalam mendukung tata kelola perusahaan dan kerangka pelaporan keuangan Singapura. Proses penetapan standar akuntansi harus kuat dan kredibel untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap standar yang dikembangkan dari proses tersebut. Disisi lain, faktanya, Banyak perusahaan yang melakukan kecurangan dalam menyusun laporan keuangannya dengan memanipulasi laba tahunannya. Hal ini dilakukan agar perusahaan masih dinilai baik oleh masyarakat dan dapat menarik perhatian dari para investor baik investor dalam negeri maupun investor asing.

Artikel ini memaparkan sejarah akuntansi Singapura, organisasi akuntansi, sertifikasi Akuntansi profesi, peraturan, pengukuran akuntansi yang berlaku di Singapura, dan perbandingan laporan keuangan Singapura dengan laporan keuangan Indonesia. Artikel ini juga menganalisis financial fraud atau shenanigans dari nomor satu hingga tujuh di salah satu perusahaan terdaftar di Singapura.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menjelaskan rincian seperti pengeluaran, pinjaman, pendapatan dan keuntungan perusahaan (Ravisankar, Ravi, Raghava Rao, & Bose, 2011). Standar akuntansi berisi prinsip dan praktik yang mengatur bagaimana perlakuan terhadap transaksi keuangan. Standar akuntansi memiliki tujuan yakni untuk untuk menentukan bagaimana pengakuan, pengukuran, penyajian, dan persyaratan pengungkapan berkaitan dengan transaksi dan peristiwa utama dalam laporan keuangan umum. Pernyataan ini memberikan informasi tentang kinerja, posisi, dan arus kas, yang berguna bagi berbagai pengguna (seperti investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor perdagangan lainnya, pelanggan, pemerintah, dan publik) dalam membuat keputusan keuangan. Semua pemangku kepentingan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Singapura

Singapura adalah negara kota kaya di Asia Tenggara. Dahulu, Singapura merupakan pos perdagangan kolonial Inggris, dan sekarang menjadi anggota Persemakmuran dan pusat keuangan global yang berkembang dan digambarkan sebagai salah satu "harimau" ekonomi Asia. Negara ini juga terkenal dengan konservatisme dan hukum lokalnya yang ketat dan bangga dengan stabilitas dan keamanannya. Singapura merupakan negara republik kesatuan multipartai dengan satu lembaga legislatif (Parlemen). Kepala negara

Singapura dikepalai oleh seorang Presiden dan kepala pemerintahannya dikepalai oleh seorang Perdana Menteri (Aditya, 2020). Luas Tanah Negara Singapura seluas 728 km² dengan jumlah populasi penduduk sebanyak 5,704 juta warga penduduk. Meskipun begitu, Gross Domestic Profit (GDP) negara Singapura sangat tinggi mencapai USD \$372,066 miliar dan GDP per kapitanya USD \$ 65.641 (Ho, 2021).

Financial Fraud

Financial Fraud adalah masalah dengan konsekuensi yang luas di industri keuangan, pemerintah, sektor korporasi, dan konsumen. Penipuan dapat mengurangi kepercayaan pada industri, mempengaruhi ekonomi, dan biaya hidup masyarakat (West & Bhattacharya, 2016). Alasan melakukan kecurangan laporan keuangan antara lain meningkatkan kinerja saham, mengurangi kewajiban perpajakan, atau sebagai upaya untuk membesar-besarkan kinerja karena tekanan manajerial (Ravisankar *et al.*, 2011).

Financial shenanigans adalah tindakan yang dengan sengaja memanipulasi kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan yang dilaporkan. (Mohammed, 2015). *Financial shenanigans* terbagi menjadi tujuh kategori yang didalamnya terdiri dari 30 teknik untuk mengelabui investor dan pemegang saham lainnya (Schilit, 2010).

Shenanigan No. 1

Shenanigan no. 1 menjelaskan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat pendapatan terlalu cepat sebelum waktunya atau pendapatan yang kualitasnya masih tidak jelas yang mencakup teknik-teknik yaitu mengakui pendapatan sebelum konsumen menerima barang atau jasa, mengakui pendapatan meskipun konsumen tidak wajib melakukan pembayaran, menjual kepada pihak afiliasi, menyerahkan barang yang berharga kepada konsumen dalam bentuk "quid-pro-quo", dan melakukan *gross-up* atas pendapatan (Schilit, 2010).

Shenanigan No. 2

Shenanigan no. 2 menjelaskan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat pendapatan artifisial sebagai pendapatan yang mencakup teknik-teknik yaitu, pencatatan pendapatan saat kas yang diterima dalam transaksi peminjaman, pencatatan pendapatan investasi sebagai pendapatan, dan melepaskan pendapatan yang ditahan secara tidak benar sebelum merger (Schilit, 2010).

Shenanigan No. 3

Shenanigan no. 3 menceritakan tentang manipulasi laporan keuangan dimana menggunakan *one time gain* atau keuntungan dari aktivitas yang tidak terkait langsung dengan bisnis inti perusahaan untuk meningkatkan laba sehingga laporan keuangan yang seharusnya rugi seakan-akan terlihat untung yang mencakup teknik-teknik yaitu meningkatkan keuntungan dengan menjual aset yang *undervalued*, memasukkan *investment income or gain* sebagai bagian dari pendapatan, dan menciptakan pendapatan dengan reklasifikasi akun neraca (Schilit, 2010).

Shenanigan No. 4

Shenanigan no. 4 menjelaskan tentang manipulasi laporan keuangan yang dilakukan dengan memindahkan *Current Expenses* ke periode selanjutnya atau lebih awal dengan cara mengotak-atik akun asset yang mencakup teknik-teknik yaitu mengubah kebijakan akuntansi dan menggeser biaya ke periode sebelumnya, amortisasi biaya lebih lambat, gagal mencatat atau menghapus aset yang mengalami *undervalued*, dan mengurangi cadangan aset (Schilit, 2010).

Shenanigan No. 5

Shenanigan no. 5 menjelaskan tentang manipulasi laporan keuangan dengan gagal mencatat atau mengurangi *liabilities* yang mencakup teknik-teknik yaitu tidak mencatat pengeluaran-pengeluaran tertentu dalam berbagai transaksi di masa depan, gagal mencatat

beban untuk *accrual* yang diperlukan untuk membalikkan pengeluaran atau *expense* sebelumnya, dan mengurangi biaya dengan melepaskan cadangan biaya dari sebelumnya (Schilit, 2010).

Shenanigan No. 6

Shenanigan no. 6 menjelaskan tentang manipulasi laporan keuangan yang dilakukan dengan memindahkan pendapatan saat ini ke periode selanjutnya yang mencakup teknik-teknik yaitu membuat cadangan yang kemudian dibebaskan menjadi pendapatan di periode selanjutnya, menghitung dengan tidak benar untuk *derivatives* dalam menghaluskan pendapatan, dan mencatatkan penjualan ataupun pendapatan periode saat ini di periode selanjutnya (Schilit, 2010).

Shenanigan No. 7

Shenanigan no. 7 menjelaskan tentang manipulasi laporan keuangan dengan mengubah beban masa depan ke periode saat ini sebagai biaya khusus yang mencakup teknik-teknik yaitu menghapus biaya *R&D* dari akuisisi secara tidak tepat, dan mempercepat pengeluaran diskresioner kedalam periode saat ini (Schilit, 2010).

Artikel ini memaparkan sejarah akuntansi Singapura, organisasi akuntansi, sertifikasi Akuntansi profesi, peraturan, pengukuran akuntansi yang berlaku di Singapura, dan perbandingan laporan keuangan Singapura dengan laporan keuangan Indonesia. Artikel ini juga menganalisis *financial fraud* atau *shenanigans* dari nomor satu hingga tujuh di salah satu perusahaan terdaftar di Singapura.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi secara sistematis yang merupakan penguraian dan merumuskan konteks yang bersifat logis agar mampu menjelaskan berbagai rangkaian serta sebab akibat (Kurniawan, 2020) terkait perkembangan akuntansi di negara ASEAN terutama Singapura dan Indonesia, juga rangkaian tujuh *financial shenanigans* yang terlibat dalam salah satu perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapura. Sampel penelitian yang dipilih adalah Blumont Group Ltd. Data yang dikumpulkan merupakan golongan data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan Blumont Group Ltd dari tahun 2016 hingga tahun 2020 untuk penelitian terhadap tujuh *financial shenanigans*.

Blumont Group Ltd merupakan salah satu perusahaan layanan bisnis di Singapura. Pada tahun 2013, Blumont Group Ltd terlibat dalam kasus manipulasi harga saham baru yang sangat tinggi bersama perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapura lainnya yaitu Asiasons Capital Ltd dan LionGold Corp Ltd. Perusahaan kemudian jatuh nilai hingga \$8 Miliar yang memicu hilangnya kepercayaan investor yang berkepanjangan (Vasagar, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Perkembangan Akuntansi di Singapura

Di Singapura, standar akuntansi disebut Standar Pelaporan Keuangan Singapura (SFR) dan didasarkan pada IFRS. Semua perusahaan yang periode keuangannya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2003 harus mematuhi SFR. Sejak tahun 2003, semua perusahaan di Singapura harus menyusun dan menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Pelaporan Keuangan Singapura (SFRS). SFRS disiapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Singapura (ASC). ASC didirikan sesuai dengan "Undang-undang Standar Akuntansi". "Undang-Undang Standar Akuntansi" tidak hanya mengatur pembentukan ASC, tetapi juga mengatur pengaturan lain mengenai standar akuntansi perusahaan dan entitas lain serta badan hukum (*statutory bodies*).

FRS Singapura sendiri telah diadopsi oleh *International Accounting Standards* (IAS) dan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). IAS telah direvisi oleh IASB dan berlaku efektif pada

tanggal 1 Januari 2005. Namun, Komite Pengungkapan dan Tata Kelola Perusahaan (CCDG) menanggukhkan penerapan IAS, sehingga di Singapura, IAS akan berlaku pada laporan keuangan mulai 1 Januari 2007. Untuk memenuhi kebutuhan internasional khusus UKM, Dewan Standar Akuntansi Singapura (ASC) juga mengumumkan peluncuran Singapore Financial Reporting Standard (SFR) untuk entitas kecil pada November 2010. Pada tanggal 29 Desember 2017, ASC merilis laporan keuangan Singapura *International* (SFRS(I)s) ini setara dengan standar pelaporan IFRS (Internasional). SFRS (I) berlaku untuk perusahaan yang telah menerbitkan atau menerbitkan saham atau instrumen utang di pasar Singapura, dan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018. Setiap perusahaan di Singapura wajib menyampaikan laporan tahunan kepada *Accounting and Corporate Regulatory Authority* (ACRA) dan menyampaikan laporan pajak kepada *Inland Revenue Authority of Singapore* (IRAS).

ACRA adalah regulator dari badan usaha, akuntan publik dan penyedia jasa perusahaan. Bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dari Undang-Undang Badan Pengatur Akuntansi dan Perusahaan, melaporkan kepada pemerintah dan memberikan nasihat, mengatur dan mengelola penyimpanan dokumen dan informasi, dan menyediakan representasi pemerintah internasional Saluran akses publik dan meningkatkan kesadaran publik tentang struktur bisnis baru, persyaratan kepatuhan, praktik tata kelola perusahaan, dan masalah lain di bawah yurisdiksi ACRA. Semua perusahaan yang didirikan di Singapura harus menyerahkan laporan keuangan kepada ACRA, kecuali perusahaan yang berbentuk *sole proprietorship, partnership, limited liability partnership, atau limited partnership*.

Organisasi Profesional Akuntansi Singapura ISCA (Institute of Singapore Chartered Accountants)

Institute of Singapore Chartered Accountants (ISCA) adalah badan profesional nasional untuk akuntan di Singapura. Ini ditetapkan untuk mengembangkan, mendukung dan meningkatkan integritas, status dan kepentingan profesi akuntansi di Singapura. (ISCA, 2021). Didirikan pada tahun 1963, ISCA adalah pendukung kepentingan profesi. Memiliki Pola Pikir Global, dengan Wawasan Asia, ISCA memanfaatkan keahlian, pengetahuan, dan jaringan regionalnya dengan beragam pemangku kepentingan untuk berkontribusi terhadap transformasi Singapura menjadi pusat akuntansi global.

ASC (The Accounting Standards Council)

Dewan Standar Akuntansi (ASC) bertanggung jawab atas perumusan dan pemberlakuan standar akuntansi di Singapura. Standar akuntansi ini mencakup Standar Pelaporan Keuangan Singapura (Internasional) (SFRS (I) s), Standar Pelaporan Keuangan (FRS) dan Standar Pelaporan Keuangan Singapura untuk Entitas Kecil (SFRS untuk Entitas Kecil) (ASC, 2021). Selain menetapkan standar akuntansi untuk perusahaan, ASC juga akan menetapkan standar akuntansi untuk badan amal, perkumpulan koperasi, dan perkumpulan.

Indonesia IAI atau Ikatan Akuntan Indonesia (Institute of Indonesia Chartered Accountants)

IAI adalah organisasi profesi yang menaungi seluruh Akuntan Indonesia. IAI berfungsi menyelenggarakan ujian sertifikasi akuntan profesional, menyusun dan menetapkan kode etik profesi, serta menyusun dan standar praktik akuntansi seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (OECD, 2019).

IAMI (Indonesian Institute of Management Accountants)

IAMI adalah organisasi profesional yang terdiri dari akuntan manajemen 200 akuntan dipekerjakan sebagai eksekutif di sektor publik dan swasta. Sebelumnya, IAMI adalah bagian dari IAI, sampai terpilih menjadi organisasi independen di 2007 (OECD, 2019).

IAPI atau Institut Akuntan Publik Indonesia (Indonesian Institute of Public Accountants)

IAPI merupakan organisasi yang berwenang dalam melaksanakan Ujian Profesi Akuntan Publik, penyusunan dan penetapan Standar Profesional dan Etika Akuntan Publik, serta menyelenggarakan Program Pendidikan Berkelanjutan, sekaligus peninjauan Mutu Akuntan Publik (OECD, 2019).

Sertifikasi Akuntansi Profesi di Singapura

Sertifikasi akuntansi profesi di Singapura terdiri dari beberapa sertifikasi sebagai berikut (Mortlock, 2020): (1) Kualifikasi *Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) adalah sertifikasi yang paling umum di Singapura dan diakui secara global, (2) *CA Singapura*, yang dijalankan oleh *Institute of Singapore Chartered Accountants (ISCA)*, (3) Kualifikasi *Certified Public Accountant* (CPA), (4) *Chartered Institute of Management Accountants* (CIMA), (5) *Associate Chartered Accountant* (ACA), diberikan oleh *Institute of Chartered Accountants di Inggris dan Wales* (ICAEW).

Standar Pelaporan Laporan Keuangan Singapura

Singapura Companies Act merupakan suatu undang-undang perusahaan Singapura yang menetapkan Standar Pelaporan Keuangan Singapura (FRS). Singapore Accounting Standards Council (ASC) dikeluarkan oleh FRS yang dibentuk oleh Kementerian Keuangan. FRS dimodelkan secara ketat sesuai dengan PSAK Indonesia, di mana perubahan tertentu telah dilakukan pada tanggal efektif dan klausul transisi, persyaratan pengukuran untuk karakteristik pendapatan sebelum tanggal tertentu direvisi, dan pengecualian merger, akuntansi ekuitas atau merger proporsional telah dikecualikan standar. Standar akuntansi tersebut disebut Standar Pelaporan Keuangan Singapura (SFR) dan didasarkan pada IFRS. Standar keuangan yang didalamnya berisikan SFRS (I), FRS dan SFRS (entitas kecil) ini mulai efektif digunakan pada perusahaan yang dimulai pada 1 Januari 2003.

Suatu kerangka kerja lengkap untuk entitas berkualifikasi Singapura yang menggantikan SFR disebut sebagai SFR *for small entities*. SFR SE terkait erat dengan IFRS entitas kecil, dan diterbitkan setelah negosiasi yang kompleks dengan pemangku kepentingan. Dengan adanya SFR *for small entities*, entitas kecil memiliki suatu opsional untuk melakukan pelaporan pada kegiatan usahanya dimana mulai efektif pada pada atau setelah 1 Januari 2011. (IAS, 2020; Tartilla, 2013).

Indonesia

PSAK merupakan suatu standar yang mengatur sistem akuntansi di Indonesia dimana merupakan suatu standar yang dirumuskan dan dikeluarkan oleh Komite Standar Akuntansi Keuangan yang dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia dengan tujuan untuk mengatur praktik akuntansi di Indonesia. PSAK mengadopsi standar praktik akuntansi yang dibentuk oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional. Dalam pencatatan laporan keuangannya Indonesia sudah mulai menerapkan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). IFRS sendiri juga merupakan suatu patokan utama dalam integrasi pelaporan keuangan secara global.

Dalam hal penyusunan standar akuntansi ini, harus disepakati dan juga disahkan oleh lembaga-lembaga resmi yang ada di Indonesia serta juga harus didasarkan kepada kondisi pada masa sekarang. Standar Akuntansi Indonesia terdiri dari SAK (Standar Akuntansi Keuangan), SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Badan Usaha Tanpa Akuntabilitas Publik), SAK-Syariah, SAK EMKM, dan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) (Lamria, 2017).

Perbandingan Laporan Keuangan Singapura dan Indonesia

Tabel 1.
Tabel perbandingan laporan posisi keuangan Singapura vs Indonesia.

| No | Indonesia | Singapura |
|----|--|---|
| 1 | <ul style="list-style-type: none"> Laporan keuangan neraca saldo di Indonesia tertulis secara lengkap dengan judul <i>Consolidated Statement of</i> “nama perusahaan” dengan entitas anaknya. Di bagian laporan keuangan Indonesia group dan company digabungkan menjadi satu. Nama perusahaan di masukkan ke dalam judul | <ul style="list-style-type: none"> Laporan keuangan neraca saldo di Singapura tertulis secara lengkap dengan judul <i>Balance Sheet</i> “nama perusahaan”. Di bagian laporan keuangan Singapura, terbagi menjadi 2 yaitu group dan company. Nama perusahaan tidak di masukkan ke dalam judul |
| 2 | Laporan keuangan Indonesia diawali dengan <i>current assets</i> hingga <i>non-current assets</i> . | Laporan keuangan Singapura diawali dengan <i>non-current assets</i> hingga <i>current assets</i> . |
| 3 | Di Indonesia <i>trade receivables</i> dibagi menjadi dua yaitu <i>third parties</i> dan <i>related parties</i> dan dengan <i>accounts receivables</i> nya dipisahkan. | Di Singapura, untuk <i>trade</i> dan <i>accounts receivables</i> di gabung menjadi satu. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya regulasi yang mewajibkan untuk merincikan secara detail di laporan keuangan Singapura. |
| 4 | Di laporan keuangan Indonesia, mengakui dan menggabungkan akun <i>deferred</i> sebagai <i>deferred charges – net</i> . | Di laporan keuangan Singapura, memisahkan akun <i>deferred</i> sebagai <i>deferred charges – net</i> |

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 2.
Tabel perbandingan laporan laba rugi Singapura vs Indonesia

| No | Indonesia | Singapura |
|----|--|--|
| 1 | Judul Laporan: <ul style="list-style-type: none"> <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i> Nama perusahaan di masukkan ke dalam judul | Judul Laporan: <ul style="list-style-type: none"> <i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i> Nama perusahaan tidak di masukkan ke dalam judul |
| 2 | Perbedaan nama akun: <ul style="list-style-type: none"> Pendapatan = <i>Net Sales</i> Harga Pokok Penjualan = <i>Cost of Good Sold</i> Pendapatan Dalam Operasi = <i>Income From Operations</i> | Perbedaan nama akun: <ul style="list-style-type: none"> Pendapatan = <i>Revenue</i> Harga Pokok Penjualan = <i>Cost of Sales</i> Pendapatan Dalam Operasi = <i>Profit From Operations</i> |
| 3 | Di Indonesia, tidak terdapat akun-akun seperti <i>foreign exchange gain/loss, share of result associate companies and joint ventures, dan gain/loss on fair value biological assets</i> . | Di Singapura, terdapat akun-akun seperti <i>foreign exchange gain/loss, share of result associate companies and joint ventures, dan gain/loss on fair value biological assets</i> . |
| 4 | Di Indonesia, terdapat akun-akun seperti <i>final tax on interest income, unrealized gains, dan exchange in differentiation translation of financial statement</i> . | Di Singapura, tidak terdapat akun-akun seperti <i>final tax on interest income, unrealized gains, dan exchange in differentiation translation of financial statement</i> . |

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 3.

Tabel perbandingan laporan perubahan modal Singapura vs Indonesia

| No | Indonesia | Singapura |
|----|---|---|
| 1 | Judul Laporan: <ul style="list-style-type: none"> Nama perusahaan di masukkan ke dalam judul | Judul Laporan: <ul style="list-style-type: none"> Nama perusahaan tidak di masukkan ke dalam judul |
| 2 | Pada laporan keuangan perubahan ekuitas Indonesia ditampilkan adanya <i>issued and fully paid capital</i> dan <i>additional paid in capital</i> . | Pada laporan keuangan perubahan ekuitas Singapura <i>issued and fully paid capital</i> dan <i>additional paid in capital</i> di gabungkan ke dalam <i>share capital</i> . |
| 3 | Di dalam laporan keuangan perubahan modal di tampilkan <i>retained earning</i> Indonesia terbagi atas dua yaitu <i>general reserves</i> dan <i>unappropriated</i> . | Di dalam laporan keuangan perubahan modal di tampilkan <i>retained earning</i> Singapura terbagi atas dua yaitu <i>revenue reserves</i> dengan <i>reserves</i> lainnya yang tidak dirincikan. |
| 4 | Urutan di laporan keuangan Indonesia diawali dengan <i>capital contribution</i> . | Urutan di laporan keuangan Singapura diawali dengan <i>share other comprehensive income</i> kemudian dilanjutkan dengan <i>capital contribution</i> . |

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 4.

Tabel perbandingan laporan arus kas Singapura vs Indonesia

| No | Indonesia | Singapura |
|----|---|---|
| 1 | Judul Laporan: <ul style="list-style-type: none"> <i>Consolidated Statement of Cash Flow</i> Nama perusahaan di masukkan ke dalam judul | Judul Laporan: <ul style="list-style-type: none"> <i>Consolidated Cash Flow Statement</i> Nama perusahaan tidak di masukkan ke dalam judul |
| 2 | Indonesia menerapkan metode langsung alias <i>direct method</i> dimana <i>cash flow</i> dari kegiatan operasional diperinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Lalu, kedua <i>cash flow</i> tersebut masih akan dirincikan kembali menjadi beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. | Singapura menerapkan metode tidak langsung alias <i>indirect</i> . Dampak pada laporan keuangan arus kas saat terjadinya perbedaan metode yang berbeda menyebabkan nama-nama akun yang terdapat didalam arus kas menjadi signifikan berbeda sehingga terdapat akun. |

Sumber: data diolah, 2021

Analisis Financial Shenanigans pada Blumont Group Ltd

Blumont Group Ltd merupakan sebuah perusahaan induk investasi yang menyediakan layanan sterilisasi kontrak dan polimerisasi di Singapura, Malaysia, dan Indonesia. Perusahaan ini beroperasi melalui tiga segmen yaitu: Investasi *Holding*, Sterilisasi, dan Properti. Segmen *Investment Holding* berinvestasi pada sekuritas yang dapat dialihkan, seperti saham yang dapat dipasarkan, waran, surat hutang, dll. Segmen Sterilisasi menawarkan layanan sterilisasi dan polimerisasi kontrak untuk kemasan makanan, peralatan medis, bahan baku kosmetik, dan produk konsumen. Segmen Properti mengembangkan properti untuk dijual, serta memiliki properti untuk disewakan dan pendapatan terkait. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1993 dan berpusat di Singapura. Blumont Group Ltd. adalah anak perusahaan dari Ultimate Horizon Pte. Ltd.

Analisis Shenanigans No. 1:

Shenanigan no. 1 menceritakan tentang melakukan pencatatan sebelum waktunya. Dengan mengakui pendapatan sebelum waktunya maka penjualan akan meningkat tanpa disertai peningkatan pada arus kas sehingga profit pun akan meningkat, namun hal ini

tidak akan bertahan lama karena di tahun tahun berikutnya perusahaan akan sulit untuk melakukan manipulasi karena jumlah profit yang diakui semakin berkurang disertai dengan penjualan memang menurun.

Pada Blumont Group Ltd pendapatan diukur berdasarkan pertimbangan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas pengalihan layanan yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang dikumpulkan atas nama pihak ketiga. Pendapatan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban kinerja dengan mengalihkan layanan yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas layanan tersebut. Perusahaan mengakui pendapatan ketika kriteria spesifik untuk setiap aktivitas Grup terpenuhi contohnya pendapatan dari memberikan layanan diakui saat proses sterilisasi produk pelanggan selesai, biaya pengelolaan property diakui pada saat pengendalian atas properti telah dialihkan kepada pembeli, baik dari waktu ke waktu atau pada suatu waktu, tergantung pada persyaratan kontraktual dan Pendapatan dividen diakui pada saat hak untuk menerima pembayaran ditetapkan. Pernyataan ini menjadi bukti bahwa Blumont Group Ltd tidak melakukan *Shenanigan* No. 1.

Analisis Shenanigans No. 2:

Shenanigan no. 2 menceritakan tentang melakukan pencatatan pada pendapatan fiktif atau palsu. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah melakukan pencatatan penjualan tanpa alasan. Pada Blumont Group Ltd seperti yang disebutkan pada penjelasan *Shenanigan* No. 1 di atas, perusahaan hanya mengakui pendapatan saat terjadinya transaksi. Tiap tahun perusahaan selalu memberikan informasi lengkap mengenai pendapatan yang diterima dari bisnis utamanya pada laporan tahunan secara detail yang biasanya terdiri dari pendapatan dan sterilisasi kontrak (pendapatan utama), pendapatan pengelolaan properti, pendapatan sewa dan pendapatan eksternal lainnya yang telah dijabarkan dalam laporan juga. Pernyataan ini menjadi bukti bahwa Blumont Group Ltd tidak melakukan *Shenanigan* No. 2.

Analisis Shenanigans No. 3:

Shenanigan no. 3 menceritakan tentang manipulasi laporan keuangan dimana menggunakan *one time gain* atau keuntungan dari aktivitas yang tidak terkait langsung dengan bisnis inti perusahaan untuk meningkatkan laba sehingga laporan keuangan yang seharusnya rugi seakan-akan terlihat untung. Blumont Group Ltd menyusun laporan laba ruginya dengan meletakkan akun *other gains/ (losses)* dibawah akun *Revenue* dan menjadikannya sebagai pengurang biaya operasi. Jika dilihat dari *Notes to the Financial Statements*, rincian *Other gains/(losses)* terdiri atas akun-akun *one time gain* dan keuntungan dari aktivitas yang tidak terkait langsung dengan bisnis inti perusahaan seperti *Gain on disposal of financial assets, available-for-sale, Gain on disposal of investment in an associate, Write-off of financial assets, available-for-sale* dan sebagainya. Hal ini diterapkan oleh Blumont Group Ltd dalam laporan laba ruginya selama 5 tahun terakhir, dapat dilihat dari laporan laba rugi Blumont Group Ltd 2016 – 2020. Bisa dilihat dari laporan laba rugi Blumont Group Ltd 2016, dengan pendapatan S\$ 3,707,826 dan total beban S\$ 6,617,142 seharusnya perusahaan mengalami kerugian, namun karena pada bagian pendapatan ditambah dengan *Other gains/(losses)* sebesar S\$ 8,736,195 sehingga seakan-akan terlihat laba operasionalnya sebesar S\$ 5,826,879. Pernyataan ini cukup menjadi bukti bahwa Blumont Group Ltd telah melakukan *Shenanigans* No. 3.

Analisis Shenanigans No. 4:

Shenanigan No. 4 menjelaskan tentang manipulasi laporan keuangan yang dilakukan dengan memindahkan *Current Expenses* ke periode selanjutnya atau lebih awal dengan cara mengotak-atik akun asset sehingga dapat menaikkan laba dan menarik perhatian para *shareholders* dan *bankers*. Mengotak-atik akun asset dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni amortisasi biaya yang lebih lambat, gagal mencatat atau menghapus aset yang mengalami penurunan nilai, mengurangi cadangan aset dan lain sebagainya. Jika mengamati laporan keuangan Blumont Group Ltd 2016-2020, tidak

ditemukan bukti dimana perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan amortisasi biaya yang lebih lambat, gagal mencatat atau menghapus aset yang mengalami penurunan nilai, mengurangi cadangan aset. Semuanya wajar sebagaimana yang diungkapkan auditor eksternal perusahaan bahwa laporan keuangan konsolidasian Grup dan laporan tersebut posisi keuangan Perseroan disusun dengan baik sesuai dengan ketentuan Companies Act, Bab 50 dan Standar Pelaporan Keuangan Singapura (Internasional) sehingga memberikan gambaran yang benar dan wajar tentang posisi keuangan konsolidasian Grup dan posisi keuangan Perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Blumont Group Ltd tidak melakukan *shenanigan* no. 4.

Analisis Shenanigans No. 5:

Shenanigan no. 5 menceritakan tentang kegiatan manipulasi laporan keuangan pencatatan dineraca saldo dimana menyembunyikan biaya atau kerugian. Jika mengamati laporan keuangan Blumont Group Ltd 2016-2020, dapat diketahui bahwa perusahaan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis karena memiliki biaya untuk akuisisi. Biaya terkait akuisisi tersebut dibebankan secara langsung. Jika kombinasi bisnis dicapai secara bertahap, maka nilai yang tercatat di tanggal akuisisi tersebut harus diukur kembali menjadi *fair value* pada tanggal akuisisi, sehingga jika ada keuntungan atau kerugian yang timbul dari *fair value* tersebut maka akan langsung dicatat dalam neraca saldo dan laporan keuangan laba rugi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Blumont Group Ltd tidak menerapkan *Shenanigan* no. 5.

Analisis Shenanigans No. 6:

Shenanigan no. 6 menceritakan tentang manipulasi laporan keuangan yang dilakukan dengan memindahkan pendapatan saat ini ke periode selanjutnya. Dari pelaporan laporan keuangan Blumont Group Ltd 2016-2021, dapat diketahui bahwa perusahaan menerapkan laporan pendapatan berdasarkan FRS 115 "*Revenue from Contracts with Customers*" dimana pengakuan pendapatan perusahaan terdiri dari *fair value* atau piutang untuk penjualan barang dan pemberian jasa dalam kegiatan usaha biasa, barang dan pajak layanan, dan pendapatan lainnya yang kemudian langsung di catat dalam laporan keuangan. Sama seperti halnya di *shenanigans* no.5 dimana perusahaan menerapkan metode akuisisi yang dimana biaya tersebut di *fair value* dan kemudian dicatat dalam laporan keuangan jika mengalami keuntungan dan kerugian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Blumont Group Ltd tidak menerapkan *Shenanigan* no. 6.

Analisis Shenanigans No. 7:

Shenanigan no. 7 menceritakan tentang pengakuan beban di masa mendatang ke periode saat ini. Pada catatan atas laporan keuangan Blumont Group Ltd, perusahaan mengungkapkan jumlah beban akrual yang ada serta menjelaskan tentang beban akrual apa saja yang ada secara jelas sehingga menjadi bukti bahwa beban perusahaan dianggap disaat periode yang diharuskan. Contohnya diungkapkan secara lengkap pada tahun 2018 bahwa ada beban usaha yang masih harus dibayar (termasuk penyisihan pemotongan pajak) sehubungan dengan hutang bunga Wintercrest Financing Loans yang tiap tahunnya dibayarkan sesuai dengan perjanjian hingga akhirnya pembayaran lunas pada tahun 2018 sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Blumont Group Ltd tidak menerapkan *Shenanigan* no. 7.

PENUTUP

Dalam keadaan dunia saat ini yang terus mengalami perubahan, standar akuntansi pun dituntut untuk menjadi lebih kompleks sehingga mendorong adanya pengembangan standar akuntansi internasional. Singapura mengembangkan standar akuntansi untuk kepentingan publik dalam mendukung tata kelola perusahaan dan kerangka pelaporan keuangan Singapura.

Terdapat perbedaan akan standar akuntansi yang digunakan antara Singapura dan Indonesia, maka menimbulkan beberapa perbedaan pada penerapan akuntansi di kedua

negara ini, seperti perbedaan format penulisan dan penamaan akun dalam laporan keuangannya, akun yang digunakan juga akan berbeda sesuai dengan kebutuhan negara sendiri. Namun di sisi lain kedua negara tetap berlandaskan pada IFRS dalam pembuatan standar akuntansi sehingga terdapat persamaan seperti penerapan konsep *matching* atau berbasis akrual pada pencatatan, menggunakan FIFO dan *average* untuk pengukuran persediaan, dan lain sebagainya. Perbedaan kedua standar ini bisa terjadi karena Singapura dan Indonesia akan menggunakan standar sesuai kondisi yang dibutuhkan pada tiap negara itu sendiri.

Dari hasil analisis pada Blumont Group Ltd, diketahui bahwa Blumont Group Ltd tidak melakukan *Shenanigan* No. 1, *Shenanigan* No. 2, *Shenanigan* No. 4, *Shenanigan* No. 5, *Shenanigan* No. 6 dan *Shenanigan* No. 7. Blumont Group Ltd melakukan *Shenanigans* No. 3 dimana perusahaan menyusun laporan laba ruginya dengan meletakkan akun *other gains/ (losses)* dibawah akun *Revenue* dan menjadikannya sebagai pengurang biaya operasi, dimana diterapkan oleh Blumont Group Ltd dalam laporan laba ruginya selama 5 tahun terakhir, sehingga pada tahun 2016 perusahaan seakan-akan mengalami keuntungan padahal sebenarnya tidak.

Kejahatan keuangan merupakan ancaman yang meningkat terhadap iklim ekonomi saat ini, dan otoritas pengatur di Singapura perlu mengambil langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa kejahatan keuangan sedang dibatasi. Untuk mencegah terjadinya, kejahatan finansial perlu dilakukannya pengawasan ketat pada tiap perusahaan dengan memastikan apakah kegiatan operasional dan pelaporan dijalankan sesuai dengan standar yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- ACRA. (2020). Who Needs to File Financial Statements? Retrieved from <https://www.acra.gov.sg/xbrl-filing-and-resources/who-needs-to-file-financial-statements>
- Aditya, R. (2020). Bentuk Negara Indonesia dan Sistem Pemerintahannya. *Suara.Com*. Retrieved from <https://www.suara.com/news/2020/12/04/225231/bentuk-negara-indonesia-dan-sistem-pemerintahannya?page=all>
- ASC. (2021). Financial Reporting Standards. Retrieved from <https://www.asc.gov.sg/pronouncements/financial-reporting-standards/archives/2020-volume>
- Glancy, F. H., & Yadav, S. B. (2011). A computational model for financial reporting fraud detection. *Decision Support Systems*, 50(3), 595–601. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2010.08.010>
- Ho, R. (2021). Singapore. Retrieved from britannica.com website: <https://www.britannica.com/place/Singapore#ref52615>
- IAS. (2020). Financial reporting framework in Singapore. Retrieved from <https://www.iasplus.com/en/jurisdictions/asia/singapore#:~:text=The SFRS for Small Entities,the SFRS for Small Entities>
- ISCA. (2020). Basic Accounting Principles and Guidelines. Retrieved from <https://www.backoffice.com.sg/accounting/basic-accounting-principles-and-guidelines/>
- ISCA. (2021). About the Institute of Singapore Chartered Accountants. Retrieved from <https://isca.org.sg/>
- Kurniawan, A. (2020). Deskripsi adalah Penjelasan Suatu Objek, Ketahui Ciri dan Strukturnya Halaman 3. *Merdeka.Com*.
- Lamria, F. (2017). Akuntansi Internasional. Retrieved from <http://frischalamria22.blogspot.com/2017/03/akuntansi-internasional.html>
- Mohammed, R. dkk. (2015). Evaluating Financial Evidences and Early Detection of Financial Shenanigans -A study on United Arab Emirates Evaluating Financial Evidences and Early Detection of Financial Shenanigans - A study on United Arab Emirates Rahin Mohammed *, Lilian Gheyath Ala. *ResearchGate*, (April), 0–10.
- Mortlock, S. (2020). ACA, ACCA, CA, CPA, CIMA: which accounting qualification will get you

- a job in Singapore finance? Retrieved from <https://www.efinancialcareers.sg/> website: <https://www.efinancialcareers.sg/news/2018/03/acca-cpa-aca-cima-which-accounting-qualification-will-get-you-a-job-in-asian-finance#:~:text=What are the best accounting,more globally recognised accounting qualifications.>
- OECD. (2019). *Auditing and Accounting in Southeast Asia*. Retrieved from <https://www.oecd.org/corporate/ca/Auditing-Accounting-Asia-2019.pdf>
- Ravisankar, P., Ravi, V., Raghava Rao, G., & Bose, I. (2011). Detection of financial statement fraud and feature selection using data mining techniques. *Decision Support Systems*, 50(2), 491–500. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2010.11.006>
- Schilit, H. M. (2010). *Accounting Financial-Shenanigans* (pp. 1–20). pp. 1–20.
- Setiawati, A., ElfikaWardhani, A., Adhitama, B., Setiawati, A., & Wijaya, A. (2016). *Perbandingan Sistem Akuntansi di Indonesia dan Amerika Serikat*. Retrieved from <http://arumarum9.blogspot.com/2016/03/perbandingan-sistem-akuntansi-di.html>
- Tartilla, N. (2013). Sistem Pencatatan Akuntansi Singapura. Retrieved from <https://nildatartilla.wordpress.com> website: <https://nildatartilla.wordpress.com/2013/04/10/sistem-pencatatan-akuntansi-singapura/>
- Vasagar, J. (2016, November). Couple charged in Singapore exchange 'penny stock crash' case | Financial Times. *Financial Times*, pp. 1–1.
- West, J., & Bhattacharya, M. (2016). Intelligent financial fraud detection: A comprehensive review. *Computers and Security*, 57, 47–66. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2015.09.005>
- Zhou, W., & Kapoor, G. (2011). Detecting evolutionary financial statement fraud. *Decision Support Systems*, 50(3), 570–575. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2010.08.007>